

## Pengaruh Literasi Pajak Dan Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak UMKM Unggulan Di Kabupaten Buleleng

Gede Widiadnyana Pasek<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIE Satya Dharma, Singaraja, Indonesia

e-mail: [widiadnyanapasek@gmail.com](mailto:widiadnyanapasek@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Literasi pajak, dan insentif pajak, terhadap kepatuhan pajak UMKM Unggulan di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM Unggulan di Kabupaten Buleleng. Penentuan sampel menggunakan metode sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel dengan memilih semua anggota populasi menjadi sampel penelitian. dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 UMKM. Analisis data penelitian dilakukan dengan model analisis data kuantitatif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Literasi pajak mempunyai pengaruh yang terhadap kepatuhan pajak, 2) insentif pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak

**Kata Kunci:** Literasi Pajak, Insentif Pajak, Kepatuhan Pajak

### ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of tax literacy and tax incentives on tax compliance of leading MSMEs in Buleleng Regency. This research uses a quantitative research design using a data collection instrument in the form of a questionnaire. The population of this research is all leading MSMEs in Buleleng Regency. Determining the sample using the saturated sampling method is a sample selection technique by selecting all members of the population to be the research sample. with the number of samples in this research being 60 MSMEs. Research data analysis was carried out using a quantitative data analysis model. The research results showed that: 1). Tax literacy has an influence on tax compliance, 2) tax incentives influence tax compliance

Key words: Tax Literacy, Tax Incentives, Tax Compliance

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan bagian terpenting untuk menjalankan aktifitas pemerintahan di semua belahan dunia ini termasuk di Indonesia. Pajak berperan sebagai faktor utama penggerak kegiatan serta program dari pemerintah. Hal ini dikarenakan pajak merupakan bagian utama dalam sumber penerimaan negara (Putra, 2020). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Peraturan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), menjelaskan bahwa pajak adalah iuran wajib kepada negara yang terhutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat paksaan tanpa menerima imbalan langsung guna kesejahteraan rakyat. Mengingat pentingnya peran pajak, Direktorat Jenderal Pajak yang berada di bawah naungan Kementerian Keuangan

telah melakukan berbagai upaya strategis untuk memaksimalkan pemungutan pajak. Salah satu kendala yang dapat menghambat efektivitas pemungutan pajak adalah kepatuhan pajak (Tax Compliance). Kepatuhan wajib pajak harus diterapkan pada setiap wajib pajak orang pribadi untuk membayar dan melaporkan pajak tepat waktu. Menurut McKerchar (2003), ada dua karakteristik perilaku wajib pajak yang mendasari rendahnya tingkat kepatuhan pajak, yaitu ketidaktahuan dan ketidaktahuan yang disengaja. Ketidaktahuan wajib pajak mengenai hak dan kewajiban perpajakan, seperti perhitungan pajak yang seharusnya dibayarkan dan pelaporan melalui Surat Pemberitahuan (SPT), dapat mengakibatkan wajib pajak tidak

membayar pajak atau melaporkannya dengan benar. Sedangkan ketidakpatuhan yang disengaja adalah upaya penghindaran pajak, seperti mengurangi pendapatan sehingga jumlah pajak yang terutang menjadi lebih rendah.

Kepatuhan pajak masih menjadi persoalan yang belum terselesaikan di Indonesia. Hal ini terlihat dari kinerja perpajakan yang belum memadai, seperti rendahnya rasio pajak terhadap pendapatan (tax ratio), besarnya kesenjangan pajak (tax gap), dan kurangnya pencapaian target penerimaan pajak (Zulma, 2020). Ketidakpatuhan ini tentu akan menjadi tantangan bagi pemerintah dalam upaya untuk meningkatkan penerimaan negara, karena pada umumnya sumber utama penerimaan negara bersumber dari sektor perpajakan. Di antara sekian banyak jenis pajak yang ada di Indonesia, salah satu yang mempengaruhi secara signifikan yaitu pajak yang diperoleh dari Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pasal 1, UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan ataupun badan dengan kriteria usaha tertentu.

UMKM berperan penting dalam perekonomian nasional. Melalui peran terdepan tersebut, UMKM juga memastikan tingkat penyerapan tenaga kerja yang optimal di Indonesia. Meskipun peran UMKM dalam perekonomian sangat menentukan, namun peran UMKM terhadap pendapatan negara masih lebih rendah dari yang diharapkan. UMKM masih belum mampu memberikan penerimaan pajak yang sebanding dengan perannya dalam perekonomian (Maghriby & Ramdani, 2020). Masih terdapat berbagai persoalan terkait kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak di Indonesia menjadi fokus utama bagi pemerintah untuk meningkatkan kesadaran pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (A. Putri & Wibowo, 2021).

UMKM di Bali cenderung menciptakan produk yang mencerminkan kekayaan budaya dan kearifan lokal. Setiap wilayah yang ada di Bali memiliki ciri

khas UMKM yang berbeda, begitu pula halnya dengan UMKM di Bali Utara (Kabupaten Buleleng). Kabupaten Buleleng memiliki beragam jenis usaha UMKM, namun jenis usaha ini tidak terlepas dari produksi kerajinan tangan dan produk lokal yang mencerminkan kearifan lokal dan budaya masyarakat Buleleng. Kerajinan tangan yang dihasilkan sering kali memperlihatkan teknik tradisional dan desain yang diwarisi dari generasi ke generasi.

Melihat Potensi yang terkandung dalam setiap UMKM Pemerintah Kabupaten Buleleng secara aktif berupaya mendukung kemajuan UMKM melalui berbagai kebijakan. Pada tahun 2022, pemerintah Kabupaten Buleleng membentuk Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) untuk mempermudah akses keuangan bagi UMKM. TPAKD berfungsi sebagai forum koordinasi antara instansi dan stakeholders dengan tujuan meningkatkan percepatan akses keuangan di daerah. Pada tahun 2023, TPAKD menetapkan 60 UMKM yang masuk dalam kategori UMKM unggulan. UMKM Unggulan merupakan usaha yang memiliki kualitas produk, konsistensi produksi, dampak sosial dan inovasi yang dikembangkan. Jenis usaha yang tergolong dalam UMKM Unggulan yaitu usaha kerajinan tangan, makanan, minuman, dupa, VCO dan kesehatan. Dengan adanya UMKM, diharapkan akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap penerimaan pajak. Namun hal tersebut justru berbanding terbalik dengan keadaan saat ini. Kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Apakah literasi pajak dan insentif pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian ini dijalankan dengan dasar *Theory of Planned Behaviour* yang menerangkan mengenai intensi (niat) seseorang dalam melakukan suatu perilaku atau tindakan tertentu, serta dilengkapi dengan teori atribusi untuk melihat perilaku yang muncul disebabkan melalui internal atau eksternal seseorang, dalam hal ini terkait perilaku dalam

kepatuhan melaksanakan kewajiban perpajakan.

## METODE

Rancangan penelitian akan digunakan sebagai gambaran umum dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian tentang pengaruh literasi pajak dan insentif pajak terhadap kepatuhan pajak UMKM di kabupaten Kemudian akan dilakukan uji, mulai dari uji asumsi klasik, uji t dan uji koefisien deteminan dilakukan agar bisa mengolah data terkumpul dengan dibantu aplikasi SPSS versi 18. Setelah analisis data selanjutnya disajikan serta diinterpretasikan dan penarikan kesimpulan dan saran. Lokasi penelitian yang akan dilakukan pada UMKM di Kabupaten Buleleng. Populasi penelitian adalah seluruh UMKM Unggulan di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan data Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng tercatat 60 UMKM.

Tehnik sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel dengan memilih semua anggota populasi menjadi sampel penelitian. Data yang didapat dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner, yakni peneliti terjun langsung untuk mendapatkan data dari pihak yang bersangkutan. Kuesioner diberikan secara langsung kepada 60 responden yang merupakan pemilik usaha UMKM Unggulan di Kabupaten Buleleng dan telah dipilih sebagai sampel penelitian. Dalam kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan metode pengukuran skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial atau variabel yang diteliti seperti literasi pajak, insentif pajak dan kepatuhan pajak yang masing-masing terdiri dari lima pernyataan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari ujiasumsi klasik diantaranya uji normalitas, multikolinieritas, dan uji heteroskedastistas.

### 1. Uji Normalitas

Uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan

uji normalitas dari Kolmogorov Smirnov. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika *Asymp Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 5%, maka menunjukkan distribusi data normal. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan alat bantu SPSS 18.0.

Tabel 1. Normalitas Data

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 60                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 1.59654085              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .089                    |
|                                    | Positive       | .089                    |
|                                    | Negative       | -.066                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | .891                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .456                    |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,456 >$  dari  $\alpha = 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah memenuhi syarat normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

independen. Apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,10, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan alat bantu SPSS 18.0

Tabel 2. Multikolinearitas

| Model        | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-------------------------|-------|
|              | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) |                         |       |
| X1           | .828                    | 1.178 |
| X2           | .856                    | 1.146 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 2 hasil pengujian *tolerance* menunjukkan seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan

bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai  $VIF < 10$ , dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Heteroskedastisitas

| Model        | Unstandardized Coefficients |            |  | Standardized Coefficients |       |      |
|--------------|-----------------------------|------------|--|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error |  | Beta                      | t     | Sig. |
| 1 (Constant) | .673                        | .677       |  |                           | .994  | .323 |
| X1           | .041                        | .022       |  | .196                      | 1.892 | .061 |
| X2           | .011                        | .019       |  | .060                      | .587  | .559 |

a. Dependent Variable: absY1  
(Sumber: Data primer diolah, 2021)

Dari hasil Heteroskedastisitas dengan uji Glesjer menunjukkan bahwa tidak ada satupun *variable independent* yang signifikan secara *statistic* mempengaruhi *variable* dependen nilai absolut. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5 %. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heterokedastitas

## Analisis Regresi Berganda

Model analisis regresi berganda digunakan untuk menghitung koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Hasil analisis ini mengacu pada hasil Pengaruh Literasi Pajak dan Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak UMKM Ungulan di Kabupaten Buleleng. dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

## Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 4 Regresi Berganda

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Error Std. | Beta                      | t      | Sig. |
| 1     | (Constant) | 1.496                       | .874       |                           | 1.434  | .155 |
|       | X1         | .799                        | .041       | .575                      | 26.549 | .000 |
|       | X2         | .184                        | .037       | .145                      | 7.546  | .000 |

a. Dependent Variable: Y

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 1,496 + 0,799X_1 + 0,174X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat interprestasikan sebagai berikut:

Dari persaman regresi linier berganda diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstan untuk Kepatuhan pajak (Y) adalah 1,496 ini berarti bahwa apabila jika variabel independen diasumsikan sama dengan 0 (nol) maka variabel dependen sama dengan 1,496.

### Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk menguji tentang ada tidaknya hubungan antar variabel satu dengan yang lain secara serempak. Kemudian untuk mengetahui kuat lemahnya nilai korelasi akan diukur dengan menggunakan interpretasi nilai korelasi.

### Hasil Uji Korelasi Berganda

Tabel 5 Analisis Korelasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|----------|-------------------|
| 1     | .977 <sup>a</sup> | .955     | .953              |

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hasil R diperoleh sebesar 0,977, apabila dihubungkan dengan interpretasi nilai korelasi menurut Sugiyono (2012) maka koefisien korelasi sebesar 0,977 terletak antara 0,80-1,000. Hal ini berarti terdapat

hubungan yang sangat kuat antara *variable* Pengaruh literasi pajak dan insentif pajak Terhadap kepatuhan pajak UMKM di Kabupaten Buleleng

### Analisis Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali 2013). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 5 *Model Summary* yang ada di atas.

Dari tabel di atas terlihat tampilan output SPSS model summary besarnya *R Square* adalah 0,955. Maka besarnya determinasi adalah nilai ( $R^2$ ) dikali 100% =

$0,955 \times 100\% = 95,5\%$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kepatuhan pajak UMKM (Y) di Kabupaten Buleleng dikontribusi oleh Literasi Pajak (X1) dan insentif pajak (X2) sebesar 95,5% dan sisanya sebesar 4,5 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis Analisis Uji T (*T-Test*)

Hasil uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (Pengaruh Literasi pajak dan insentif pajak) terhadap variabel terikat (kepatuhan pajak). Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan uji t sebagai berikut.

Berdasarkan tabel 4 diketahui variabel literasi pajak ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 26,549 dan nilai signifikansi 0,000. Jika menggunakan tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $0,000 < 0,05$ ; maka  $H_0$  ditolak berarti  **$H_1$  diterima**, yang berarti bahwa literasi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak UMKM Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan tabel diatas diketahui variabel insentif pajak ( $X_2$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,546 dan nilai signifikansi sebesar

0,000, Jika menggunakan tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $0,000 < 0,05$ ; maka  $H_0$  ditolak berarti  **$H_2$  diterima**, yang berarti bahwa insentif pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak UMKM di Kabupaten Buleleng

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa sebagaimana berikut:

1. Literasi pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.
2. Insentif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Saputro, R., & Meivira, F. 2020. Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Praktik Akuntansi dan Persepsi Atas Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak UMKM. *Jurnal EMBA*. 8 (4): 1059-1068.
- Sari, V. 2019. Pengaruh Literasi Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Semarang dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderating. Universitas Negeri Semarang.
- Sartika, E., Afifah, N., & Sari, S. 2021. Pengaruh Insentif Pajak Kendaraan Bermotor Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Sulawesi Selatan. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*. 5 (2): 144-159.
- Septriliani, L., & Ismatullah, I. 2021. Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. 6 (1): 92-102.
- Srinyati. 2020. Pengaruh Moral Pajak, Sanksi Pajak, dan Kebijakan Pengampunan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*. 8 (1): 14-23.
- Yuliati, N., & Fauzi, A. 2020. Literasi Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Akuntansi Bisnis dan Manajemen*. 27 (2): 26-44